BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memuat berbagai konsep fundamental yang menjadi pedoman dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah konsep keadilan (*Al-'Adl*). Term *Al-'adl* dalam Al-Qur'an memiliki posisi penting karena ia menjadi dasar bagi tegaknya kehidupan yang seimbang, harmonis, serta menjunjung tinggi hak-hak individu dan masyarakat. Keadilan dalam perspektif Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek hukum dan sosial, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan hubungan antarindividu. Oleh karena itu, kajian mengenai term '*adl* menjadi sangat relevan untuk terus dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks kehidupan modern yang kerap diwarnai ketidakadilan, diskriminasi, serta penyalahgunaan kekuasaan.

Salah satu tafsir kontemporer yang memberikan penjelasan mendalam tentang makna keadilan dalam Al-

Qur'an adalah *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Tafsir ini menekankan pentingnya memahami Al-Qur'an sesuai konteks sosial, budaya, dan tantangan zaman modern, sehingga penafsiran terhadap term 'adl tidak hanya berhenti pada makna kebahasaan, tetapi juga aplikatif dalam realitas kehidupan. Melalui penafsiran Quraish Shihab, term 'adl dipahami tidak sekadar "menyamakan" atau "memberi secara setara", melainkan lebih jauh sebagai upaya menempatkan sesuatu secara proporsional dan memberikan hak sesuai porsinya.

Penelitian mengenai analisis kalimat *Al-'Adl* dalam Al-Qur'an menurut *Tafsir Al-Misbah* penting dilakukan untuk menggali secara lebih rinci bagaimana konsep keadilan dipaparkan dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan kondisi kekinian. Dengan analisis linguistik dan penafsiran Quraish Shihab, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian tafsir tematik, sekaligus memperkaya pemahaman umat Islam mengenai makna dan penerapan

nilai keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Allah SWT memerintahkan manusia bertindak adil, termasuk dalam memutus perkara dan memberikan kesaksian. Sikap adil sangat penting dilakukan oleh setiap manusia, apalagi pemimpin dan orang-orang yang terlibat dan bertugas dibidang peradilan, baik itu hakim, jaksa, polisi, pengacara, maupun saksi. Begitu pentingnya berlaku adil, maka Allah SWT menegaskan sangat banyak di dalam al-Qur'an. Beberapa ayat dimaksud antara lain:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوِّمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰى ۙ اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا ۗ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang seladlu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekadlikadli kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwadlah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS.Al Maidah 5:8)

Dari terjemahan di atas bisa kita pahami pada kata jadilah kamu penegak keadilan sebagai saksi karena Allah SWT,

dalam arti kebencian seseorang tidak menjadikan kita untuk tidak berbuat adil.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ
 أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ
 بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوَّا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar badlikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan".(QS.An-Nisa 4:135)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil (adl-'adl) dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".(QS.An-Nahl 16:90)

Dari ayat diatas kita dapat melihat istilah al *adl* lebih didahulukan dari pada term al ihsan, al Zamakhsyari berpendapat sebagaimana di kutipan kitab mujam didahulukannya tema al *adl* atas al ihsan adalah berlaku adil hukumnya wajib dan sebaliknya berbuat ihsan hukumnya adalah sunnah.¹ Secara eksplisit ayat ini tidak menyebutkan objek dari adil, namun hal ini bisa dipahami bahwa perintah adil bersifat umum yang menginstruksikan manusia untuk berbuat adil terhadap semua makhluk yang ada di bumi ini tak terkecuali binatang dan tumbuhan.

Allah Ta'ala menerangkan bahwa dia menyuruh hamba-hambanya berlaku adil, yaitu berikap tengahaengah dan seimbang, serta dianjurkan berbuat ihsan. Hal ini senada dengan firman Allah SWT, “dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa. Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas (tanggungan) Allah SWT.” (AsySyura:40) dan senada

¹ Al-Raghib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Alfaz al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), h. 683.

dengan ayat-ayat lainnya yang menunjukkan penyariatian keadilan dan anjuran berbuat baik.

Dengan memperhatikan berbagai pandangan di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa penegakan keadilan ternyata sangat dibutuhkan manusia. Tetapi sebagaimana kita ketahui bahwa di Negara ini masih terdapat di sana-sini ketidakadilan, baik ditataran pemerintah, masyarakat dan sekitar kita, ini terjadi karena kesengajaan atau tidak sengaja, ini menunjukkan rendahnya kesadaran manusia akan keadilan dan berbuat adil terhadap sesama manusia. Seandainya di Negara ini terjadi pemerataan keadilan maka tidak akan terjadi protes yang disertai kekerasan, kemiskinan yang berkepanjangan, kelaparan, dan lain sebagainya. Dan ini terjadi karena konsep adil tidak diterapkan secara benar, atau bisa dikatakan keadilan hanya milik orang kaya dan penguasa.

Di sini penafsiran Quraish Shihab dalam kitab Tafsir al Misbah berpendapat bahwa paling tidak ada empat makna keadilan. Quraish Shihab juga menegaskan bahwa manusia

yang bermaksud meneladani sifat Allah yang adil (عدل) ini setelah meyakini keadilan Allah dituntut untuk menegakkan keadilan walau terhadap keluarga, ibu bapak, dan dirinya, bahkan terhadap musuhnya sekalipun. Keadilan pertama yang dituntut adalah dari dirinya dan terhadap dirinya sendiri, yakni dengan jalan meletakkan syahwat dan amarahnya sebagai tawanan yang harus mengikuti perintah akal dan agama bukan menjadikannya tuan yang mengarahkan akal dan tuntunan agama. Karena jika demikian, ia justru tidak berlaku adil, yakni menempatkan sesuatu pada tempatnyayang wajar.²

Menyelesaikan dan menanggulangi masalah tersebut sesuai konsep Islam, maka diperlukan keadilan yang menyeluruh yaitu meniadakan segala bentuk ketidakseimbangan sosial. Sepanjang belum tercipta keadilan kemanusiaan yang menyeluruh, maka tidak mungkin terwujud keadilan dalam bidang ekonomi yang terbatas itu. Dengan demikian keadilan sosial dapat terwujud apabila

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), Hlm 118.

keadilan individu yaitu keadilan yang memberi hak kepada jasmani dan rohani setiap orang dan tidak lepas dari konsep Tuhan. Disinilah pentingnya keseimbangan dan keserasian hidup bersosial dalam menciptakan keadilan sosial. Selama keadilan individu diperas selama itu pula keadilan sosial mati. Hal ini disebabkan pemaksaan terhadap jiwa sosial dan berlanjut ke fakta sosial, sebab pemaksaan berlawanan dengan keadilan.

Ibnu Abbas menafsirkan, “sesungguhnya Allah SWT menyuruh berlaku adil” dengan syahadat bahwa tiada tuhan selain Allah SWT. Sedangkan Sufyan bin Uyanah memaknai “adil” disini dengan bersikap sama dalam melakukan amal lebih baik dari pada amal lahiriyah. Sedangkan fahsyah dan mungkar berarti amal lahir yahnya lebih baik dari amal kalbu.³

Islam sebagai agama juga tidak bisa terlepas dari syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan harapan syariat yang dibawa oleh Beliau dapat membawa

³ Muhammad Nasib Ar-rifa'i. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Gema Insani Press. Jakarta, 1999. hlm 1056

kemaslahatan dan ketentraman bagi umat manusia. Hal ini dikatakan oleh Imam Ibnu al Qayyim sebagaimana dikutip oleh Khadijah al Nabrawi bahwa syariat yang dibangun diatas landasan hukum dan demi kemaslahatan manusia, adalah seluruhnya demi menegakkan keadilan, menebar kasih sayang, dan kemaslahatan, serta mengandung hikmah. Karena itu, jika ada ajaran yang dikaitkan dengan masalah keagamaan namun tidak mengandung seruan keadilan, kasing sayang, serta tidak mengandung hikmah, maka itu tidak masuk dalam kategori syariat. Dengan demikian, syariat pada hakikatnya merupakan bentuk keadilan Allah kepada seluruh hambanya, rahmat bagi setiap makhluknya, perwujudan kebijaksanaannya, serta menunjukkan kebenaran Rasulullah SAW.⁴

Seharusnya akibat dari diturunkan syariat Allah adalah tegaknya keadilan, karena keadilan merupakan manifestasi syariat yang diturunkan Allah dan bentuk kasih sayang-Nya.

⁴ Khadijah al Nabrawi, *Mausu'ah Huquq al Insan fi al Islam*. (Mesir: Dar al Salam, 2006), hlm. 289.

Penulis berpendapat bahwa menegakkan keadilan merupakan suatu keharusan, karena dengan keadilan maka kehidupan masyarakat akan terjamin rukun dan sentosa, keserasian dan sikap saling menghormati akan terjalin mesra. Hal ini ditandai dengan banyaknya ayat al-Qur'an yang berisikan seruan untuk menegakkan keadilan, baik dalam skala pribadi maupun sosial.

Di dalam al-Qur'an terdapat dua kata yang maknanya saling berdekatan yaitu *al-'adl* yang dalam mayoritas terjemah al-Qur'an dan beberapa literatur kitab tafsir kedua kata tersebut diartikan dengan satu kata saja yaitu ,adil', dan makna adil disini juga tidak hanya menempatkan sesuatu pada tempatnya, tapi ada beberapa makna lain yang apabila ditelisik dalam kamus-kamus Arab, kitab Akhlak dan dilihat dari sisi penggunaannya dalam al-Qur'an masing-masing kata tersebut memiliki signifikansi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga untuk mendapatkan makna yang lengkap dan komprehensif, perlu dilakukan kajian mendalam tentang kedua kata tersebut beserta

penggunaanya dalam al-Qur'an.

Dalam hal membedakan makna kata, perhatian terhadap makna kata juga telah dilakukan sejak periode awal Islam, yaitu oleh para ahli bahasa Arab. Kaum muslim pada mulanya ketika menghadapi kesulitan dalam memahami makna kata-kata asing dalam al-Qur'an, mereka mencari referensi makna kata tersebut dalam warisan sastra jahiliyah, khususnya puisi. ⁵Salah satu ulama yang pertama kali dianggap telah melakukan evaluasi makna kata dengan metode linguistik dalam proses penafsiran al-Qur'an adalah Ibnu Abbas. Pada masanya, proses pengujian keotentikan arti dan pemantapan otoritas makna yang berhubungan dengan kata-kata, bahasa, serta sastra arab klasik telah dimulai.⁶

Dipilihnya kata *al-'adl* karena kata tersebut memainkan istilah penting dalam struktur konsep linguistik dalam al-Qur'an yang sering tidak dipahami banyak orang. Pada umumnya orang memahami *al-'adl* dengan keadilan, Padahal

⁵ Sugeng Sugiyono, *Lisan dan Kalam, Kajian Semantik al-Qur'an* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2009), hlm. 2

⁶ Sugeng Sugiyono, *Lisan dan Kalam, Kajian Semantik al-Qur'an, al-Qur'an* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2009).hlm. 2

antara satu kata dengan kata yang lainnya dalam al-Qur'an tidak bisa saling menggantikan, sehingga pada dasarnya masing-masing kata tersebut memiliki makna yang berbeda namun jika dikonversikan ke dalam bahasa Indonesia belum ditemukan padanan kata yang tepat.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

Artinya : Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaikbaik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.(QS.An Nisa 4:58)

Ayat ini tidak hanya ditujukan untuk para pemegang kekuasaan, melainkan juga kita semua, agar dapat menjaga amanat yang sudah diberikan. Amanat berkaitan dengan keadilan dalam memenuhi hak orang lain, seperti tak mengurangi timbangan dalam berniaga dan pinjam-meminjam akan sesuatu. Dalam *Tafsir Al-Misbah* ayat ini dijelaskan, Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian, wahai orang-orang yang beriman, untuk menyampaikan

segala amanat Allah atau amanat orang lain kepada yang berhak secara adil. Jangan berlaku curang dalam menentukan suatu keputusan hukum. Ini adalah pesan Tuhanmu, maka jagalah dengan baik, karena merupakan pesan terbaik yang diberikan-Nya kepada kalian. Allah selalu Maha Mendengar apa yang diucapkan dan Maha Melihat apa yang dilakukan. Dia mengetahui orang yang melaksanakan amanat dan yang tidak melaksanakannya, dan orang yang menentukan hukum secara adil atau zalim. Masing masing akan mendapatkan ganjarannya.⁷

B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk lebih memfokuskan pembahasan, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Term *Al-Adl* dalam Al Qur'an ?
2. Bagaimana penafsiran term *Al-`Adl* dalam al-Qur'an menurut *Tafsir Al Misbah* ?

⁷ M, Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), jilid 1.

3. Bagaimana makna term *ʿadl* dalam al-Qurʿan menurut *Tafsir Al Misbah* ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis makna kalimat *Al-ʿadl* (عدل) dalam Al-Qurʿan sebagaimana ditafsirkan oleh *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana konteks, makna linguistik, serta kandungan nilai-nilai keadilan yang terkandung dalam ayat-ayat yang memuat kalimat *al-ʿadl*, baik dalam aspek sosial, hukum, maupun moral. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep keadilan menurut perspektif Al-Qurʿan yang ditafsirkan secara tematik dan kontekstual oleh Quraish Shihab, serta relevansinya dalam kehidupan masyarakat kontemporer..

Dan diantara tujuan-tujuan itu adalah mengungkap makna *al adl* serta kandungannya dari masing-masing kata tersebut dalam alQurʿan. Hal ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan memperluas pandangan khususnya dalam

bidang al-Qur'an.

Tujuan berikutnya adalah mengungkap penggunaan al-Qur'an terhadap kata *al-'adl* serta membuat pemetaan perbedaan kedua kata tersebut, karena bagaimanapun kedua kata tersebut acapkali masih dimaknai dengan satu makna saja yaitu keadilan, padahal terdapat perbedaan fundamental yang harus digali lebih dalam.

Tujuan berikutnya adalah mengungkap penafsiran *Tafsir al Misbah* terhadap kata *al-'adl*, alasan penulis memilih tafsir ini adalah terdapat relevansi antara tema skripsi ini dengan *Tafsir al Misbah* yang notabene bercorak fikih. Karena keadilan merupakan tema sentral yang tidak jarang dikaitkan dengan hukum Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat adil menurut *Tafsir al Misbah*.
2. Untuk mengetahui konsep adil menurut *Tafsir al Misbah*

Berikut beberapa kegunaan penelitian tentang analisis konteks kalimat "*al- 'adl*" dalam Al-Qur'an berdasarkan *Tafsir Al-Mishbah*. Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang studi tafsir Al-Qur'an. Dengan menganalisis kalimat *Al-'Adl* (عدل) menurut *Tafsir Al-Mishbah*, penelitian ini membantu memperluas pemahaman mengenai konsep keadilan dalam Al-Qur'an dari sudut pandang tafsir kontemporer. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademis bagi mahasiswa dan peneliti yang tertarik pada studi bahasa Al-Qur'an dan pemikiran Quraish Shihab.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat umum tentang pentingnya nilai keadilan dalam kehidupan, sebagaimana

digambarkan dalam Al-Qur'an dan dijelaskan dalam *Tafsir Al-Misbah*. Pemahaman ini dapat menjadi landasan moral dan etika dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dalam kegiatan dakwah, pendidikan Islam, serta kajian tafsir tematik.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Keadilan adalah norma kehidupan yang didambakan oleh setiap orang dalam tatanan kehidupan sosial mereka. Dalam hal ini penulis sedikit memberikan hasil yang diperoleh dari peneliti yang terdahulu yang berhubungan dengan peneliti.

Adapun beberapa penelitian yang penulis ketahui yaitu sebagai berikut:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Riadil Abidin Institut Agama Islam Negri Ponorogo 2018, dengan judul skripsi “**Konsep Dalam Al-Qur’an(telaah kata *al-‘adl* dalam *Tafsir Al Quturbi*)**”. adil yang mencakup kedalam seluruh bentuk keadilan termasuk keadilan terhadap diri sendiri, hukum, keadilan terhadap keluarga, kerabat maupun

musuh. adapun perbedaan dari kedua ayat dan surat tersebut terletak dari cangkupan pembahasannya.

- b. Jurnal yang ditulis oleh Tamyiz Dery, 2002. "*Keadilan Dalam Islam*" mengemukakan hasil penelitiannya tentang adil dalam Islam ialah: Keadilan adalah norma kehidupan yang didambakan oleh setiap orang dalam tatanan kehidupan sosial mereka. Ada dua sumber keadilan, yaitu keadilan positif yang merupakan konsep produk manusia, dan keadilan revelasional yang berasal dari Tuhan yang juga disebut dengan keadilan Ilahi. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak membicarakan keadilan, hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT adalah sumber keadilan dan memerintahkan untuk menegakkan keadilan di dunia ini kepada para rasulNya dan seluruh hambaNya. Oleh karena itu, bagi orang mukmin yang menegakkan keadilan dapat dikategorikan sebagai orang yang telah berupaya meningkatkan kualitas ketakwaan diri. Keadilan dalam Islam berarti persamaan, keseimbangan, pemberian hak

kepada pemiliknya dan keadilan Ilahi.⁸

- c. Kata adil juga di diteliti oleh Shohihatul Ummah, dari skripsi yang berjudul "*Hadis-Hadis Tentang Sikap Adil Orang Tua terhadap Anak Studi Ma'anil Hadis*". Karya ini memberikan perspektif baru didalam wacana kontemporer tentang masalah-masalah keadilan. Dalam penelitiannya yang dibahas adalah hadis-hadis tentang sikap adil orangtua terhadap anak. Dan peneliti membagi adil menjadi empat makna. Pertama, adil dalam arti "sama". Kedua, adil dalam arti "seimbang". Ketiga, adil dengan makna perhatian terhadap hak- hak individu dan memberikan hak-hak tersebut kepada setiap pemiliknya. Empat, adil yang dinisbatkan kepada Allah atau keadilan Illahi. Karya ini mempunyai fokus pada hadis saja, dan pada wilayah tafsir masih diperlukan pembahasan sehingga layak untuk diangkat sebagai karya ilmiah. adil dalam kehidupan.

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki

⁸ Tamyiz Dery, jurnal, *Keadilan Dalam Islam*, Volume XVIII No 3, 2002

kebaruan (novelty) karena secara khusus mengkaji kalimat *Al'Adl* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan *Tafsir Al Misbah* karya M. Quraish Shihab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dengan menggabungkan pendekatan linguistik dan tafsir tematik (maudhu'i) sehingga lebih komprehensif dalam menjelaskan konsep keadilan.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, kerangka teori yang digunakan mencakup beberapa konsep dasar, yaitu:

1. Kajian Semantik Al-Qur'an

Analisis terhadap kalimat *al-'adl* dalam Al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dari kajian semantik, yaitu studi tentang makna kata dan penggunaannya dalam berbagai konteks ayat. Pendekatan semantik diperlukan untuk menelusuri akar kata (*al-'adl*), bentuk derivasinya, serta makna-makna yang muncul dalam penggunaannya di berbagai surat dan ayat. Dengan demikian, pemahaman terhadap term *'adl* tidak bersifat parsial, tetapi menyeluruh sesuai dengan konteks Al-Qur'an.

2. Konsep *al-'Adl* dalam Al-Qur'an

Secara etimologis, *Al'Adl* berarti lurus, seimbang, dan tidak berat sebelah. Dalam Al-Qur'an, kata ini digunakan dalam beberapa makna: keadilan dalam arti persamaan (*al-musawah*), keseimbangan (*at-tawazun*), pemberian hak secara proporsional, serta dalam konteks sifat Allah yang Mahaadil. Pemahaman terhadap variasi makna ini penting untuk mengetahui keluasan konsep keadilan dalam ajaran Islam.

3. Pendekatan *Tafsir Maudhu'i* (Tematik)

Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*), yaitu metode penafsiran Al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat yang memiliki tema tertentu dalam hal ini tema *al-'adl* untuk dikaji secara mendalam. Melalui metode ini, dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai konsep keadilan dalam Al-Qur'an, baik dari sisi kebahasaan, konteks, maupun penerapannya.

4. *Tafsir Al-Misbah* sebagai Tafsir Kontemporer

Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab merupakan salah satu tafsir kontemporer yang menggunakan pendekatan kontekstual. Quraish Shihab menekankan relevansi Al-Qur'an dengan kehidupan masyarakat modern tanpa melepaskan akar tradisi tafsir klasik. Pandangan beliau tentang *al'adl* sangat menekankan aspek moral, sosial, dan kemanusiaan, sehingga relevan dikaji dalam rangka menjawab tantangan keadilan di era globalisasi.

G. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan cara mendapatkan data yang akurat dan terarah dengan menggunakan metode kajian kepustakaan (Library Research), peneliti dalam melakukan penelitian juga menggunakan beberapa literatur, yaitu dengan membaca buku-buku referensi serta berbagai jurnal yang tersedia di perpustakaan atau internet sebagai sumber data peneliti.

a. Jenis Peneliiian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berbasis pada kajian pustaka atau disebut library research. Sedangkan sumber-sumber yang diambil oleh penulis adalah berasal dari data-data kepustakaan, baik itu berupa buku bacaan, jurnal, tafsir, artikel, serta beberapa referensi yang memiliki pembahasan yang bersangkutan dengan objek penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana penelitian ini berdasarkan pada penelitian yang berasas pada kualitas data yang dirangkai dan dianalisis secara sistematis.⁹

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun rincian sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁹ Wahyudin Darmalaksana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2020).

i. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data utama yang menjadi objek langsung dalam kajian, yaitu Al-Qur'an dan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Al-Qur'an digunakan sebagai sumber utama karena penelitian ini berfokus pada analisis kalimat عدل yang terdapat dalam beberapa ayat. Ayat-ayat tersebut diidentifikasi melalui penelusuran mushaf Al-Qur'an dan bantuan indeks ayat atau perangkat digital pencarian kata. Setelah itu, setiap ayat yang memuat lafal عدل dikaji secara mendalam berdasarkan konteksnya. Adapun Tafsir Al-Misbah dijadikan sebagai rujukan utama dalam memahami penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut. Tafsir ini dipilih karena merupakan salah satu tafsir kontemporer yang menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual, serta relevan dengan tantangan sosial kemasyarakatan modern. Penafsiran Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam

mengenai makna dan aplikasi konsep *al-'adl* dalam kehidupan umat Islam.

ii. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah bukubuku, jurnal, artikel, serta karya-karya terkait dengan tema **Analisis Kalimat Al -'Adl Dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al Misbah** dalam Al qur'an dan *Al'adl* Perspektif dalam *Tafsir AL Misbah*.

c. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil langkah-langkah terkait tema **Analisis Kalimat Al-'Adl Dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al Misbah**. Langkah-langkah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

i. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan tema adalah menggunakan datadata atau dokumen-dokumen dengan teknik studi pustaka/dokumen. Teknik studi pustaka sendiri merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan

melakukan studi penelaahan terhadap buku, literatur-literatur yang berkaitan hubungannya dengan permasalahan yang akan dipecahkan.¹⁰

ii. Analisis Data

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Dimana data yang didapatkan penulis lalu dianalisa untuk menjelaskan dengan **Analisis Kalimat Al-'Adl Dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al Misbah** sama kitab tafsir.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini penulis jelaskan agar mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Penulis juga membagi beberapa bab pembahasan yang mana saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

¹⁰ Wahyudin Darmalaksana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2020),hlm21.

Bab pertama Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua Menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, pengertian kata *al-'adl*, term *al-'adl* dalam Al-Qur'an, term lain dari kata *al-'adl*, serta konteks *al-'adl* dalam Al-Qur'an.

Bab ketiga Memaparkan biografi M. Quraish Shihab, karya-karyanya, landasan pemikiran, corak *Tafsir Al-Misbah*, metode penafsiran, serta kelebihan dan kekurangannya.

Bab keempat Berisi analisis makna term *al-'adl* dalam Al-Qur'an menurut Quraish Shihab, penafsiran ayat-ayat '*adl* menurut *Tafsir Al-Misbah*, serta pembahasan terkait.

Bab kelima Berisi kesimpulan dari penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya maupun penerapan praktis